



PERENCANAAN DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM: KONSEP, URGENSI, DAN IMPLEMENTASI

Septy Anggrainy

UIN Raden Intan Lampung

septyanggrainy@radenintan.ac.id

Abstract

Planning is needed by various forms of organization, because this planning is the basic process of management in making decisions and actions. Planning is needed in any type of activity, whether it be organizational, corporate or community activities, and planning exists in every management function, because these functions can only carry out the decisions that have been determined in the planning. This article aims to explain the importance of planning in the Islamic education system. The results show that in management, planning is the process of defining organizational goals, creating strategies to achieve those goals, and developing organizational work activity plans. Planning is the most important process of all management functions because without planning the other functions of organizing, directing, and controlling will not be able to run. Good planning will result in good management. It is better to take decisions and actions in various forms of organization using the basic management process in the form of planning. In a plan, it is necessary to pay attention to the nature of a good plan to achieve the desired results.

Keywords: *Islamic Education Management, Islamic Education System, Planning*

Abstrak

Planning atau perencanaan dibutuhkan oleh berbagai bentuk organisasi, sebab perencanaan ini merupakan proses dasar manajemen di dalam mengambil suatu keputusan dan tindakan. Perencanaan diperlukan dalam jenis kegiatan baik itu kegiatan organisasi, perusahaan maupun kegiatan di masyarakat, dan perencanaan ada dalam setiap fungsi-fungsi manajemen, karena fungsi-fungsi tersebut hanya dapat melaksanakan keputusan-keputusan yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan pentingnya perencanaan dalam system pendidikan Islam. Hasil menunjukkan bahwa dalam manajemen, perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan tak akan dapat berjalan. Perencanaan yang baik akan menghasilkan manajemen yang baik. Sebaiknya dalam mengambil keputusan dan tindakan dalam berbagai bentuk organisasi menggunakan proses dasar manajemen berupa perencanaan. Dalam sebuah perencanaan perlu memperhatikan sifat rencana yang baik untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Kata kunci: *Manajemen Pendidikan Islam, Perencanaan, Sistem Pendidikan Islam*

PENDAHULUAN

Manajemen berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *to manage* yang berarti mengatur atau pengelolaan. Secara istilah, manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses atau serangkaian aktivitas yang saling berkaitan, meskipun tidak selalu tersusun secara sistematis. Rangkaian kegiatan tersebut meliputi upaya menggerakkan, membimbing, mengarahkan, serta mengawasi orang lain dalam melakukan suatu pekerjaan, baik secara individu maupun secara bersama-sama.¹

Manajemen juga menempatkan suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian sehingga tercapai tujuan bersama dalam organisasi yang bersifat universal

¹ Hadarawi Nawawi, dkk, *Kepemimpinan Yang Efektif*, (Cet. III; Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), 75.

berlaku dan terdapat pada kepemimpinan di berbagai bidang kegiatan atau hidup manusia. Dalam proses pelaksanaannya, manajemen mempunyai tugas-tugas khusus yang harus dilaksanakan. Tugas-tugas khusus itulah yang bisa disebut sebagai fungsi-fungsi manajemen sehingga dalam arah organisasi dimulai dari menentukan arah organisasi di masa depan, menciptakan kegiatan-kegiatan organisasi, mendorong terbinanya kerjasama antar sesama anggota organisasi serta mengawasi kegiatan dalam mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien itulah, manajemen harus difungsikan sepenuhnya dalam pada setiap organisasi, industri, perbankan, maupun pendidikan. Menurut Terry fungsi manajemen terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengaturan (*controlling*) sedangkan Sondang P. Siagian mengemukakan bahwa fungsi manajemen mencakup perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian, pengawasan dan penilaian.²

Artikel ini membahas secara mendalam mengenai fungsi perencanaan (*planning*) yang pada dasarnya merupakan langkah awal dalam dan sangat mempengaruhi fungsi-fungsi manajemen lainnya. Lebih lanjut, artikel ini bertujuan untuk mengetahui pengertian dan ruang lingkup perencanaan manajemen pendidikan, untuk mengetahui filosofi atau dasar dan proses perencanaan manajemen pendidikan dan untuk mengetahui model dan perencanaan pendidikan dalam SisDiknas.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep, urgensi, dan implementasi perencanaan dalam manajemen pendidikan Islam melalui berbagai sumber literatur yang relevan. Data penelitian diperoleh dari sumber-sumber sekunder berupa buku-buku manajemen pendidikan Islam, artikel jurnal ilmiah, prosiding, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen-dokumen akademik yang membahas teori dan praktik perencanaan dalam manajemen pendidikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mengkaji berbagai referensi yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan tingkat kredibilitas, relevansi, dan kebaruan informasi sehingga mampu memberikan landasan teoritis yang komprehensif terhadap pembahasan mengenai perencanaan dalam manajemen pendidikan Islam.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif-kualitatif. Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data, interpretasi, serta penarikan kesimpulan. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan membandingkan berbagai pandangan para ahli mengenai konsep perencanaan, fungsi dan prinsip-prinsip perencanaan, serta implementasinya dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Selanjutnya, hasil analisis disintesis untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai pentingnya perencanaan sebagai fungsi dasar manajemen dalam mendukung efektivitas, efisiensi, dan pencapaian tujuan pendidikan Islam.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber melalui perbandingan berbagai referensi ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian. Dengan demikian, hasil kajian diharapkan memiliki validitas konseptual yang kuat serta mampu memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam aspek perencanaan sebagai landasan pengelolaan lembaga pendidikan yang sistematis, terarah, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan (*planning*) merupakan *process of setting objectives and determining what should be done to accomplishment* (proses penetapan tujuan dan hal yang sebaiknya dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut). Merencanakan pada dasarnya merupakan proses penentuan

kegiatan yang akan dilakukan di masa depan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini berarti bahwa dalam proses perencanaan terdapat upaya penggunaan sumber daya manusia (*human resources*), sumber daya alam (*natural resources*), dan sumber daya yang lainnya (*other resources*) untuk mencapai tujuan.

Menurut Roger A. Kauffman perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai atau sasaran yang akan dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (*the process of setting goals or targets to be achieved or targets to be achieved and specify the path and the resources needed to achieve goals effectively and efficiently*). Bateman dan Snell mengemukakan bahwa *planning is specifying the goals to be achieved and deciding in advance the appropriate actions needed to achieve those goals* (Perencanaan adalah menentukan tujuan yang harus dicapai dan memutuskan tindakan prioritas yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut). Koontz menyerahkan perencanaan sebagai suatu proses intelektual yang menentukan secara sadar tindakan yang akan ditempuh dan mendasarkan keputusan-keputusan pada tujuan yang hendak dicapai, informasi yang tepat waktu dan dapat dipercaya, serta memperhatikan perkiraan keadaan yang akan datang.³ Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan proses menetapkan kegiatan yang akan dilakukan dalam jangka waktu tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Selain itu, kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan sebaiknya didasarkan pada fakta-fakta tepat yang telah dikumpulkan dan dianalisis dengan baik sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan proses perencanaan. Pertanyaan-pertanyaan yang dimaksud adalah 5W1H yaitu: 1) Apa (*what*) yang akan dilakukan, 2) Mengapa (*why*) hal tersebut dilakukan, 3) Siapa (*who*) yang melakukannya, 4) Dimana (*where*) melakukannya, 5) Kapan (*when*) dilaksanakan, 6) Bagaimana (*how*) melakukannya.

Perencanaan (*planning*) merupakan fungsi pertama sekaligus fondasi dalam proses manajemen. Dalam manajemen pendidikan Islam, perencanaan tidak hanya dimaknai sebagai penyusunan program kerja, tetapi juga sebagai proses sistematis dalam menentukan arah, tujuan, strategi, serta langkah-langkah yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Seluruh aktivitas manajerial, mulai dari pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan, sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan yang disusun. Oleh karena itu, keberhasilan suatu lembaga pendidikan Islam sangat bergantung pada kemampuan pengelola dalam menyusun perencanaan yang komprehensif, realistis, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Secara konseptual, perencanaan merupakan proses menetapkan tujuan yang ingin dicapai pada masa mendatang disertai dengan penentuan strategi, kebijakan, program, serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, perencanaan tidak hanya berorientasi pada efektivitas organisasi, tetapi juga memperhatikan aspek moral, etika, dan tanggung jawab kepada Allah Swt. Setiap program yang dirancang harus memberikan manfaat bagi peserta didik, pendidik, masyarakat, serta mendukung terwujudnya tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi kehidupan.

Prinsip perencanaan dalam Islam memiliki landasan yang kuat dalam ajaran Al-Qur'an dan hadis. Islam mengajarkan pentingnya berpikir jauh ke depan, mempertimbangkan setiap tindakan secara matang, serta mempersiapkan segala sesuatu sebelum melaksanakan pekerjaan. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa perencanaan bukan sekadar aktivitas administratif, melainkan bagian dari ikhtiar manusia dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki dengan tetap bertawakal kepada Allah Swt. Oleh sebab itu, proses perencanaan harus dilandasi niat yang baik, tujuan yang jelas, serta memperhatikan kemaslahatan seluruh pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan.

³ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta , 2010), 132

Dalam praktiknya, perencanaan dalam manajemen pendidikan Islam memiliki beberapa tujuan utama. Pertama, memberikan arah yang jelas bagi seluruh komponen lembaga pendidikan sehingga setiap aktivitas yang dilakukan tetap berorientasi pada visi dan misi yang telah ditetapkan. Kedua, mengurangi ketidakpastian yang mungkin terjadi akibat perubahan lingkungan internal maupun eksternal. Ketiga, meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya, baik sumber daya manusia, keuangan, sarana prasarana, maupun waktu. Keempat, menjadi dasar dalam proses evaluasi terhadap keberhasilan program yang telah dilaksanakan.

Urgensi perencanaan semakin terlihat ketika lembaga pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan pada era globalisasi dan digitalisasi. Perkembangan teknologi informasi, perubahan kurikulum, meningkatnya tuntutan mutu pendidikan, serta kompetisi antar lembaga pendidikan menuntut adanya perencanaan yang lebih strategis dan inovatif. Lembaga pendidikan tidak cukup hanya menjalankan program secara rutin, tetapi harus mampu menyusun rencana pengembangan yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran, kompetensi pendidik, penguatan karakter peserta didik, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pendidikan. Dengan demikian, perencanaan menjadi instrumen penting dalam menjaga keberlangsungan dan daya saing lembaga pendidikan Islam.

Perencanaan yang efektif memiliki sejumlah karakteristik. Pertama, memiliki tujuan yang jelas dan terukur sehingga seluruh kegiatan dapat diarahkan untuk mencapai target yang telah ditentukan. Kedua, realistis dan sesuai dengan kondisi nyata lembaga pendidikan. Ketiga, fleksibel sehingga mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan situasi tanpa menghilangkan tujuan utama organisasi. Keempat, disusun berdasarkan data dan informasi yang akurat sehingga keputusan yang diambil memiliki dasar yang kuat. Kelima, melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan agar rencana yang dihasilkan memperoleh dukungan dalam pelaksanaannya.

Dalam penyusunan perencanaan, terdapat beberapa tahapan yang perlu dilakukan oleh lembaga pendidikan Islam. Tahap pertama adalah identifikasi kondisi internal dan eksternal melalui analisis kebutuhan serta identifikasi berbagai peluang dan tantangan. Tahap kedua adalah penetapan visi, misi, tujuan, dan sasaran yang ingin dicapai. Tahap ketiga ialah penyusunan strategi, program kerja, indikator keberhasilan, jadwal pelaksanaan, serta kebutuhan anggaran. Tahap berikutnya adalah implementasi program sesuai dengan rencana yang telah disusun. Selanjutnya dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program sekaligus menjadi dasar penyempurnaan perencanaan pada periode berikutnya.

Implementasi perencanaan dalam lembaga pendidikan Islam dapat dilihat pada berbagai aspek pengelolaan pendidikan. Dalam bidang akademik, perencanaan diwujudkan melalui penyusunan kurikulum, kalender akademik, program semester, perangkat pembelajaran, serta kegiatan evaluasi pembelajaran. Dalam bidang sumber daya manusia, perencanaan dilakukan melalui analisis kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan, program peningkatan kompetensi, pelatihan, serta sistem penilaian kinerja. Pada bidang sarana dan prasarana, perencanaan diarahkan pada pengadaan, pemeliharaan, dan pengembangan fasilitas pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan teknologi. Sementara itu, dalam bidang keuangan, perencanaan dilakukan melalui penyusunan anggaran pendapatan dan belanja lembaga secara transparan, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan mutu layanan pendidikan.

Keberhasilan implementasi perencanaan sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala lembaga pendidikan. Seorang pemimpin harus mampu menyusun visi yang jelas, mengoordinasikan seluruh sumber daya yang tersedia, membangun komunikasi yang efektif, serta mendorong partisipasi seluruh warga sekolah atau madrasah dalam proses perencanaan. Kepemimpinan yang partisipatif akan menghasilkan perencanaan yang lebih komprehensif karena mempertimbangkan berbagai aspirasi dan kebutuhan pemangku kepentingan. Sebaliknya, perencanaan yang disusun secara sepihak cenderung sulit diimplementasikan secara optimal karena kurang memperoleh dukungan dari seluruh anggota organisasi.

Selain kepemimpinan, budaya organisasi juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan perencanaan. Lembaga pendidikan Islam yang memiliki budaya kerja kolaboratif, disiplin, terbuka terhadap perubahan, dan berorientasi pada peningkatan mutu akan lebih mudah

melaksanakan setiap program yang telah direncanakan. Budaya organisasi yang baik mendorong setiap individu untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap pencapaian tujuan bersama sehingga pelaksanaan program berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Meskipun demikian, implementasi perencanaan dalam lembaga pendidikan Islam masih menghadapi berbagai kendala. Di antaranya adalah keterbatasan anggaran, kurangnya kualitas sumber daya manusia, perubahan kebijakan pemerintah, minimnya pemanfaatan teknologi informasi, serta lemahnya koordinasi antarbagian dalam organisasi. Selain itu, sebagian lembaga pendidikan masih menyusun perencanaan hanya sebagai pemenuhan administrasi tanpa diikuti dengan implementasi yang konsisten. Kondisi tersebut menyebabkan banyak program tidak berjalan sesuai target yang telah ditetapkan.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, diperlukan upaya peningkatan kapasitas manajerial para pengelola lembaga pendidikan melalui pendidikan dan pelatihan, penguatan sistem informasi manajemen, pemanfaatan teknologi digital dalam proses perencanaan, serta pengembangan budaya evaluasi yang berkelanjutan. Setiap hasil evaluasi hendaknya dijadikan sebagai dasar dalam memperbaiki perencanaan berikutnya sehingga tercipta siklus manajemen yang berorientasi pada peningkatan mutu secara terus-menerus (*continuous improvement*). Dengan demikian, perencanaan tidak berhenti pada penyusunan dokumen, tetapi menjadi pedoman nyata dalam setiap proses pengelolaan pendidikan.

Berdasarkan hasil kajian, dapat dipahami bahwa perencanaan memiliki posisi yang sangat strategis dalam manajemen pendidikan Islam. Perencanaan berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan arah kebijakan, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, mengantisipasi berbagai tantangan, serta meningkatkan efektivitas pelaksanaan program pendidikan. Perencanaan yang disusun secara sistematis, partisipatif, berbasis data, dan berlandaskan nilai-nilai Islam akan menghasilkan pengelolaan lembaga pendidikan yang lebih profesional, transparan, akuntabel, serta mampu menjawab kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan Islam perlu menjadikan perencanaan sebagai budaya organisasi yang dilakukan secara berkesinambungan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Perencanaan (*planning*) merupakan fungsi fundamental dalam manajemen pendidikan Islam yang menjadi dasar bagi pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen lainnya, yaitu pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan yang disusun secara sistematis, terarah, dan berbasis pada kebutuhan organisasi mampu memberikan pedoman yang jelas dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan. Dalam perspektif pendidikan Islam, perencanaan tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi, tetapi juga berlandaskan nilai-nilai Islam, seperti amanah, tanggung jawab, musyawarah, dan kemaslahatan.

Hasil kajian menunjukkan bahwa perencanaan memiliki peran strategis dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Perencanaan yang baik memungkinkan lembaga mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, mengantisipasi berbagai tantangan, serta menyusun program kerja yang realistis, terukur, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Sebaliknya, lemahnya perencanaan dapat menyebabkan pelaksanaan program menjadi tidak terarah, pemborosan sumber daya, serta rendahnya pencapaian tujuan organisasi.

Oleh karena itu, implementasi perencanaan yang dilakukan secara partisipatif, berbasis data, adaptif terhadap perubahan, serta didukung oleh kepemimpinan yang efektif akan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Dengan demikian, perencanaan harus menjadi budaya organisasi yang dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya mewujudkan pendidikan Islam yang berkualitas, profesional, akuntabel, dan mampu menjawab tuntutan perkembangan zaman.

Lembaga pendidikan Islam perlu meningkatkan kualitas proses perencanaan melalui penyusunan program kerja yang sistematis, partisipatif, dan berbasis analisis kebutuhan sehingga setiap kebijakan yang diambil selaras dengan visi, misi, dan tujuan lembaga. Selain itu,

pemanfaatan data yang akurat serta teknologi informasi dalam proses perencanaan perlu terus dikembangkan agar pengambilan keputusan menjadi lebih efektif dan efisien.

Pimpinan lembaga pendidikan juga diharapkan mampu membangun budaya evaluasi dan perbaikan berkelanjutan terhadap setiap program yang telah direncanakan. Hasil evaluasi hendaknya dijadikan sebagai dasar dalam menyusun perencanaan pada periode berikutnya sehingga kualitas pengelolaan pendidikan semakin meningkat.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian empiris mengenai implementasi perencanaan pada berbagai jenis lembaga pendidikan Islam, seperti madrasah, sekolah Islam terpadu, pesantren, maupun perguruan tinggi Islam. Penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan perencanaan serta strategi yang efektif dalam meningkatkan mutu manajemen pendidikan Islam.

REFERENSI

- Abdullah Alhadza, *Dimensi-Dimensi Kardinal dalam Manajemen Pendidikan Nasional* (Makasar: Umitoha, 2005)
- Arthur Lewis, *Perencanaan Pembangunan Dasar-dasar Kebijakan Ekonomi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994)
- Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta , 2010)
- Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta , 2010)
- Fattah Nanang, *landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya 1999)
- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)
- Hadarawi Nawawi, dkk, *Kepemimpinan Yang Efekif*, (Cet. III; Yogyakarta: Gadjah Mada UniversityPerss, 2002)
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Hendiyat Soetopo dan Wasty Soetomo, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1998)
- Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005)
- Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2008)
- Made Pidarta, *Perencanaan Pendidikan Partisipatori Dengan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)
- Made Pirdata *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.1997
- Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: UGM Press, 2001)
- Mohammad Arif. *Teknologi Pendidikan*. Kediri: STAIN Kediri Press.2010
- Nasrun, Urgensi Perencanaan dalam Manajemen Pendidikan dan Pengaruhnya Terhadap Sistem Pendidikan Nasional, *Jurnal Edu-Physic*, Vol 4 Tahun 2013
- Prasetia, *filsafat Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.2003
- Saefudin Sa'ud. *Perencanaan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.2005
- Suyitno. Y, *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.2009
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: PT Ciputat Press, 2005)
- T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Edisi II, Cet. VIII; Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2003)
- Udin Saefudin Sa'ud, *Perencanaan Pendidikan Satu Pendekatan Komprehenisif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)